



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DI KALANGAN REMAJA

Virna Indri Cahyani

Universitas Siliwangi

Ati Sadiyah

Universitas Siliwangi

Kurniawan

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi, No 24 Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota. Tasikmalaya

Korespondensi penulis : virnaindri26@email.com

Abstract. *The problem in this study is how the description of consumptive behavior in Siliwangi University students who come from the JABODETABEK area. This study aims to determine the effect of financial literacy and peer conformity on student consumptive behavior. The method used in this research is survey. The population in this study was 335. The sampling technique used in this study was simple random sampling so that the sample obtained was 182 students. The data collection technique used is a questionnaire distributed via google form with multiple linear regression analysis techniques. The results showed that financial literacy had no significant effect on student consumptive behavior, while peer conformity partially had a significant effect on consumptive behavior. Then, simultaneously the two variables have a significant effect on the consumptive behavior of students.*

Keywords: *Consumptive Behavior, Financial Literacy, Peer Conformity*

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Siliwangi yang berasal dari wilayah JABODETABEK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 335. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yang diperoleh adalah sebanyak 182 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner angket yang disebar melalui *google form* dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Kemudian, secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Kata kunci: 3-5 kata atau frasa yang mencerminkan isi artikel (secara alfabetis).

LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman saat ini terus mengalami perubahan yang pesat akibat adanya kemajuan teknologi dan informasi hingga dapat memudahkan manusia dalam beraktivitas. Kemudahan yang terjadi saat ini memunculkan dampak bagi setiap individu di kehidupan sehari-hari. Dampak yang terjadi akibat adanya perkembangan zaman yang pesat memunculkan dampak positif dan juga dampak negatif. Salah satu dampak positif yang bisa dirasakan adalah dengan adanya kemudahan akses dalam melakukan pembelian. Saat ini, manusia tidak perlu mendatangi pusat perbelanjaan untuk melakukan pembelian karena bisa dilakukan bahkan dari rumah dengan adanya aplikasi seperti *E-commerce*. Namun selain dampak positif yang muncul, terdapat juga dampak negatif. Adanya kemudahan dalam berbelanja yang dirasakan oleh setiap individu mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif. “Pada era ini, perilaku membeli semakin tidak bisa dikontrol hingga berkembang menjadi perilaku konsumtif” (Dezianti & Hidayati, 2021:2).

Perilaku konsumtif adalah perilaku yang muncul dari seorang individu dalam mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan. Sejalan dengan pernyataan Lutfiah et al., (2022:1) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah sebuah perilaku yang telah mengonsumsi suatu barang secara berlebihan tanpa melihat nilai kegunaan barang tersebut untuk mencapai kepuasan atas dirinya secara maksimal. Perilaku konsumtif juga dapat terjadi karena pembelian secara berlebihan tanpa adanya perencanaan. Perilaku konsumtif dapat terjadi pada berbagai golongan manusia, salah satunya adalah golongan remaja. Menurut Gumulya dan Widiastuti (2023:50) mahasiswa merupakan sekelompok pemuda remaja yang mulai memasuki tahap dewasa awal. Remaja merupakan mereka yang berada pada rentang usia 13–21 tahun, yang mana pada usia ini merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa dan pencarian jati diri. Pernyataan lain menurut Asisi & Purwanto (2020:2) remaja mengalami proses pembentukan dalam perilakunya, dimana para remaja mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal, hal tersebut menyebabkan para remaja mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya.

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa usia seorang mahasiswa aktif saat ini (2020-2024) masih tergolong dalam usia remaja sangat mudah terpengaruh. Usia di mana mereka masih memiliki tingkat kelabilan yang tinggi mendorong mereka untuk mudah mengikuti orang lain, seperti teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan

pernyataan Ridhani dan Johan (dalam Lutfiah et al., 2022:2) yang mengatakan “Remaja lebih cenderung mengalami gejala emosi dan cenderung peka dalam hal-hal yang berkaitan dengan diri mereka sendiri dan sering kali bertindak kurang rasional termasuk dalam jangka waktu mereka dalam mengkonsumsi”. Remaja lebih banyak di luar rumah bersama dengan teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. (Hurlock dalam Nisfiannoor & Kartika, 2004:2)

Masa remaja yang dirasakan oleh mahasiswa adalah masa yang memiliki hawa nafsu dan hasrat yang tinggi untuk memenuhi segala keinginannya yang seharusnya saat-saat tersebut diisi dengan menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau bakat yang mereka miliki, serta mengikuti kegiatan yang positif sehingga memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat banyak. Namun, dunia kampus telah membawa gaya hidup di kalangan mahasiswa terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi sehingga dapat menyebabkan setiap individu untuk berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan sebuah fenomena yang banyak melanda masyarakat terutama mahasiswa, disebabkan karena pertumbuhan pusat-pusat perbelanjaan (*mall*) dan *cafe* hal ini berbanding lurus dengan jumlah pengunjungnya (Hartiningsih et al., 2021:3). Perkembangan pesat dengan hadirnya pembangunan pusat perbelanjaan yang semakin meningkat terjadi pada wilayah JABODETABEK.

JABODETABEK merupakan wilayah dengan laju pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan yang pesat di wilayah Jabodetabek dibuktikan dengan adanya pembangunan infrastruktur yang maju seperti adanya pembangunan *mall-mall* megah. Dalam PP No. 26 Tahun 2008 kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, yang selanjutnya disebut sebagai Kawasan Jabodetabek, merupakan pusat kegiatan nasional yang termasuk ke dalam sistem perkotaan nasional meliputi sebagian wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jawa Barat (Pratiwi & Muta'ali, 2018:2)

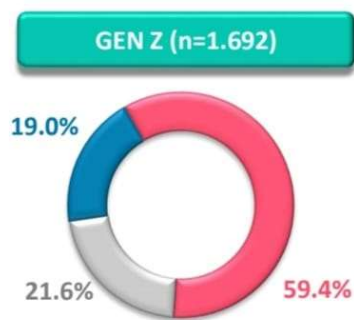


Sumber: Katadata.co.id (2022)

Gambar 1 Konsumsi Masyarakat di 10 Kota Terbesar

Banyak faktor yang mendukung masyarakat JABODETABEK untuk berperilaku konsumtif, salah satunya dengan berdirinya *mall-mall* megah di wilayah Jabodetabek yang mendorong pola konsumtif terhadap masyarakat setempat. Selain dalam kemudahan berbelanja di *offline store*, masyarakat JABODETABEK bahkan memiliki keuntungan tersendiri di mana wilayah mereka merupakan wilayah yang seringkali mendapatkan potongan gratis ongkos kirim yang besar dalam pembelian pada online store, hal tersebut dikarenakan mudahnya akses dalam pengiriman produk yang diantarkan. Masyarakat wilayah Jabodetabek memiliki pola konsumtif yang tinggi, hal tersebut sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Katadata.co.id.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh katadata.co.id (2022) terlihat bahwa 10 kota dengan konsumsi terbesar di tahun 2021 mayoritas ditempati oleh wilayah JABODETABEK. Lima teratas diduduki oleh wilayah Jakarta dan diikuti di posisi ke delapan dan sembilan oleh wilayah Bogor dan Bekasi.



Sumber: Katadata.co.id (2021)

Gambar 2 Pendapatan dan Pengeluaran Remaja Gen Z

Berdasarkan penelitian lain yang diteliti oleh sumber yang sama yaitu oleh Katadata (2021) diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 1,692 terdapat 59,4% atau setengah dari jumlah responden memiliki pengeluaran lebih dari pendapatan yang dimiliki, dan sebanyak 21,6% responden memiliki pengeluaran yang sama dengan pendapatan sedangkan sisanya hanya sebesar 19% responden memiliki pengeluaran kurang dari pendapatan yang dimiliki. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja gen z belum bisa mengelola keuangan dengan baik.

Pengelolaan keuangan yang baik salah satunya ditandai dengan bagaimana seseorang dapat mengelola keuangannya agar tidak boros. Ketika pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang dimiliki dapat diartikan terjadi pengelolaan keuangan yang salah. Keuangan yang baik adalah ketika pendapatan yang dimiliki bahkan bisa memberikan seperkian persen untuk ditabung. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi remaja gen z berada pada kondisi pengeluarannya lebih besar dibanding dengan pendapatan yang dimiliki, salah satunya adalah rendahnya pengetahuan keuangan yang dimilikinya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat diketahui cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir tingkat konsumtif adalah dengan meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang penting untuk bekal bagi setiap mahasiswa dalam mengatur keuangan. Literasi keuangan adalah gambaran pengetahuan seseorang dalam keuangan. Bagaimana seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik adalah bentuk dari tingginya tingkat literasi yang dimilikinya. Mahasiswa merupakan seseorang yang telah dianggap memiliki literasi yang baik. Literasi keuangan saat ini mudah diakses sejalan dengan berkembangnya zaman yang

serba mudah berkat adanya kemajuan pesat terhadap teknologi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin positif sikap mereka terhadap perilaku konsumsi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin positif sikap mereka terhadap perilaku konsumsi. Mahasiswa yang berkemampuan baik dalam pengetahuan tentang mengelola keuangan maka seharusnya tidak akan konsumtif (Sustiyo, 2020:3). Sejalan dengan penelitian Fauzia (2015:4) yang menyatakan hasil dalam penelitiannya bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku konsumtif selain literasi keuangan yang dimilikinya adalah faktor eksternal yaitu konformitas teman sebaya. Manusia merupakan mahluk sosial, mereka tak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Mahasiswa merupakan mahluk sosial yang membutuhkan teman sebaya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam perkuliahan, organisasi, dan aktivitas lain yang dijalankan. “Pola pemikiran yang dimiliki cenderung senang “mengikuti teman” dengan segala hal yang dilakukan oleh kelompok referensinya erat kaitannya dengan konformitas yang diartikan sebagai upaya yang dilakukan individu agar selalu sepadan dengan yang dilakukan oleh norma-norma yang berlaku di kelompoknya” (Sarwono dalam Dezianti & Hidayati, 2021:2).

KAJIAN TEORITIS

Teori yang mendukung variabel-variabel dalam penelitian ini adalah teori masyarakat konsumsi Jean Baudrillard. Baudrillard adalah seorang sosiolog post modern dari Prancis. Buku karya Baudrillard yang banyak mengkritisi realitas masyarakat post modern adalah “*La Société de Consommation*” yang artinya masyarakat konsumsi. Telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan judul “*The Consumer Society: Myths and Structures*” (Martono dalam Elnino et al., 2020:6). Menurut teori masyarakat konsumsi, rasionalitas konsumsi dalam sistem masyarakat konsumen telah jauh berubah, karena saat ini masyarakat membeli barang bukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan (*needs*), namun lebih sebagai pemenuhan hasrat (*desire*). Kebutuhan mungkin dapat dipenuhi dengan mengonsumsi objek, sebaliknya, hasrat justru tidak akan pernah terpenuhi. konsumsi melibatkan hasrat, oleh karena itu proses konsumsi bukan hanya sekadar proses ekonomi, melainkan melibatkan proses psikologis (Martono dalam Elnino et al., 2020:7).

Psikologis seseorang dalam berperilaku konsumtif seringkali disebabkan karena minimnya literasi keuangan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhinya dalam menyikapi perilaku konsumtif. Seorang mahasiswa yang memiliki tingkat literasi tinggi akan berbanding lurus dengan kondisi psikologis seseorang dalam berperilaku konsumtif terhadap dirinya, mereka akan cenderung mengonsumsi secara rasional. Sebaliknya, seorang mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah akan cenderung memiliki kondisi psikologis dalam berperilaku konsumtif yang rendah, mereka cenderung mengonsumsi tanpa melalui pertimbangan yang logis sehingga mendorong mereka dalam berperilaku konsumtif. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dengan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang positif.

Dalam teori masyarakat konsumsi Jean, konsumsi telah menjadi kegiatan dan identitas masyarakat *postmodern*. Individu memaknai semakin pentingnya aktivitas konsumsi baik dalam pengalaman personal maupun pergaulan sosial. Konsumerisme telah merasuki arena kehidupan keseharian masyarakat, terutama sekali di wilayah perkotaan. Hal ini sangat dimungkinkan karena kota didesain sebagai ruang konsumen (*consumer space*) yang diharapkan mampu memuaskan kebutuhan kelas menengah baru (Abdullah dalam Bakti et al., 2019:158). Pergaulan sosial dapat mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif dengan adanya keinginan untuk bisa menyesuaikan diri dengan kelompok sosial. Seorang mahasiswa cenderung bersosialisasi secara berkelompok dalam dunia perkuliahan untuk dapat diterima oleh kelompok teman sebaya seorang mahasiswa akan melakukan penyesuaian diri terhadap temannya, hal tersebut disebut sebagai konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi seorang mahasiswa dalam berperilaku konsumtif. Semakin seorang mahasiswa ingin menyesuaikan diri terhadap kelompok teman sebayanya, maka semakin tinggi tingkat konsumtif yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang merupakan bagian dari jenis-jenis penelitian kuantitatif klasifikasi berdasarkan teknik pengumpulan data dan dengan sampel dari populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok mahasiswa dengan

karakteristik yang sama yakni merupakan mahasiswa Universitas Siliwangi yang berdomisili di wilayah JABODETABEK.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil anggota sampel dari populasi secara acak dengan menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan hasil sampel sebanyak 182 mahasiswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik kuesioner/angket yang dilakukan melalui *google form*.

Nilai jenjang interval (NJI) digunakan untuk mengetahui berbagai kelas interval dari setiap variabel yang diteliti, sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam mengklasifikasi variabel hasil responden pada setiap item yang diteliti. Adapun rumus untuk menghitung NJI sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Nilai Jenjang Interval (NJI)

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa jumlah skor total dari responden dalam kuesioner pada bagian perilaku konsumtif adalah sebesar 6.262, angka tersebut termasuk ke dalam kategori rendah yang dapat diketahui dari tabel di atas yaitu kategori rendah pada nilai antara 4.459-6.370. Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Siliwangi yang berasal atau berdomisili dari daerah JABODETABEK termasuk ke dalam kategori rendah.

Tabel 1 Kriteria NJI Perilaku Konsumtif

Nilai	Klasifikasi Penilaian
2.548-4.459	Sangat Rendah
4.459-6.370	Rendah
6.370-8.281	Tinggi
8.281-10.192	Sangat Tinggi

Kemudian, untuk variabel literasi keuangan didapat jumlah skor total dari responden dalam kuesioner adalah sebesar 9.761, angka tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi yang dapat diketahui dari tabel di atas yaitu kategori tinggi pada nilai

antara 8.192 – 10.649. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa Universitas Siliwangi yang berasal atau berdomisili dari daerah JABODETABEK termasuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 2 Kriteria NJI Konformitas Teman Sebaya

Nilai	Klasifikasi Penilaian
3.276 – 5.733	Sangat Rendah
5.734 – 8.191	Rendah
8.192 – 10.649	Tinggi
10.650 – 13.107	Sangat Tinggi

Selanjutnya, untuk variabel Konformitas teman sebaya dapat diketahui bahwa jumlah skor total dari responden dalam kuesioner pada bagian konformitas teman sebaya adalah sebesar 4.509, angka tersebut termasuk ke dalam kategori rendah yang dapat diketahui dari tabel di atas yaitu kategori tinggi pada nilai antara 3.185 – 4.550. Dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya pada mahasiswa Universitas Siliwangi yang berasal atau berdomisili dari daerah JABODETABEK termasuk ke dalam kategori rendah.

Tabel 3 Kriteria NJI Konfromitas Teman Sebaya

Nilai	Klasifikasi Penilaian
1.820 – 3.185	Sangat Rendah
3.185 – 4.550	Rendah
4.550 – 5.916	Tinggi
5.916 – 7.280	Sangat Tinggi

B. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (Gunawan, 2018:56). Jika signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan normal.

Berikut penulis sajikan hasil olah data uji normalitas pada semua variabel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel		<i>Unstandardizes Residual</i> (2-tailed)
Independen	Dependen	
X1,X2	Y	0,200

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data variabel Literasi Keuangan (X1), Konformitas Teman Sebaya (X2), dan Perilaku Konsumtif (Y) berdistribusi normal.

C. Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengujian hipotesis antara variabel literasi keuangan (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y), hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,436. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena nilai $0,436 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan antara terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa ORMADA wilayah JABODETABEK Universitas Siliwangi”. Hal ini menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Pengetahuan terhadap keuangan atau literasi keuangan di lingkungan mahasiswa universitas siliwangi yang berdomisili wilayah JABODETABEK hanya dijadikan sebagai pemahaman belaka dan tidak diterapkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan pengujian hipotesis antara variabel konformitas teman sebaya (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y), hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,000. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ORMADA wilayah JABODETABEK Universitas Siliwangi”. Diketahui dari hasil *output* SPSS menunjukkan nilai t hitung dari variabel literasi keuangan sebesar 0,890. Karena nilai t hitung $0,782 < 1,653$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Kedua, hasil dari t hitung variabel konformitas teman

sebaya sebesar 11,907. Karena $t \text{ hitung } 11,909 > 1,653$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh literasi keuangan, konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif dengan menggunakan program SPSS Versi 25, diperoleh nilai $F \text{ hitung}$ sebesar 80,852 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai $\text{sig. } F < 0,05$ ($0,000 < 0,005$) dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($80,735 > 3,16$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Siliwangi yang berdomisili atau berasal dari wilayah JABODETABEK.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa hanya memiliki pengetahuan terkait literasi keuangan namun dalam penerapan di kehidupan sehari-hari mereka masih belum bisa mengaplikasikan sebagaimana mestinya. Kemudian, dalam penelitian ini variabel konformitas teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Mahasiswa Universitas Siliwangi yang berasal dari daerah JABODETABEK memiliki tindak rasional yang baik dalam berteman, mereka tidak mudah ikut-ikutan atau tergiur dalam membeli produk sejalan dengan item pada penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa tidak ikut membeli suatu produk ketika produk tersebut bagus apabila digunakan oleh teman ataupun ketika produk tersebut banyak yang menggunakan.

Dalam penelitian ini, antara variabel literasi keuangan dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan dan konformitas teman sebaya seseorang dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Ketika seorang mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman yang tinggi terhadap keuangan, namun juga dapat mengaplikasikannya dengan baik maka dapat berpengaruh terhadap rendahnya perilaku konsumtif yang dimiliki. Selain literasi keuangan, konformitas teman sebaya juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif yaitu berdasarkan penelitian ketika mahasiswa dapat bertindak secara rasional dalam memutuskan pembelian produk untuk tidak mudah ikut-ikutan hanya karena ketika

produk tersebut bagus bila digunakan teman atau ketika banyak yang menggunakan produk tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja (Survei pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Anggota ORMADA Wilayah JABODETABEK)” yaitu Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ORMADA wilayah JABODETABEK Universitas Siliwangi, Konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ORMADA wilayah JABODETABEK Universitas Siliwangi, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ORMADA wilayah JABODETABEK Universitas Siliwangi,

Saran

Berdasarkan hasil uraian penelitian, maka saran dalam penelitian ini bagi mahasiswa adalah mahasiswa JABODETABEK diharapkan dapat lebih mengaplikasikan literasi keuangan yang dimilikinya terkhusus dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan di kehidupan sehari-hari dan meningkatkan pengetahuannya terkait asuransi. Kemudian, untuk perilaku konsumtif yang ada pada mahasiswa diharapkan untuk bisa lebih meningkatkan kontrol diri agar tidak mudah tertarik apabila dihadapkan pada situasi yang menawarkan produk dengan iming-iming hadiah ketika membeli produk tersebut. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik serupa diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah atau mencoba variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti dari segi faktor usia, keluarga, jenis kelamin, pekerjaan, dan faktor lainnya. Lalu, bagi organisasi mahasiswa daerah (ORMADA) hendaknya membuat acara atau *event* yang bermanfaat seperti bagaimana tips dan trik mengaplikasikan literasi keuangan di kehidupan sehari-hari, bisa dengan mengundang narasumber yang mahir dibidangnya sehingga perkumpulan dalam organisasi terasa lebih bermanfaat bukan hanya sekedar memperluas relasi.

DAFTAR REFERENSI

- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107–118.
- Bakti, I. S., Nirzalin, N., & Alwi, A. (2019). Konsumerisme dalam Perspektif Jean Baudrillard. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(2), 147–166. <https://doi.org/10.24815/jsu.v13i2.15925>
- Databoks.katadata.co.id. (2022). *Konsumsi Warga Jakarta Timur Terbesar se-Indonesia*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2022/09/08/konsumsi-warga-jakarta-timur-terbesar-se-indonesia>
- Dezianti, D. A. N., & Hidayati, F. (2021). Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i2.28913>
- Elnino, S. R., Lesawengen, L., & Lasut, J. J. (2020). Tindakan Konsumtif dalam Aktivitas Belanja Online Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Holistik*, 13(3), 7.
- Fauzia, N. (2015). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif*.
- Gunawan, C. (2018). Mahir menguasai SPSS : mudah mengolah data dengan IBM SPSS statistic 25 / Ce Gunawan. In *Yogyakarta : Deepublis 2018* (Pertama). Deepublish. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1143184>
- Hartiningsih, M., Reza, R., & Rahayu, V. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.30872/escs.v1i2.905>
- Luas, G. N., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p1-7>
- Lutfiah, L., Basri, M., & Kuswanti, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ppapk Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53456>
- Nisfiannoor, M., & Kartika, Y. (2004). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 160–178.
- Pratiwi, A. G., & Muta'ali, L. (2018). Perkembangan Ekonomi Wilayan dan Peran Sektor Tersier di Kawasan Jabodetabek. *Journal Bumi Indonesia*, 53(9), 1689–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/260738-none-35d6a99a.pdf>
- Survei Perilaku Keuangan Generasi Z*. (2021). Katadata Insight Center.
- Sustiyo, J. (2020). Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi generasi

Z? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(1), 25–34.
<https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.25-34>